



---

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal penting bagi kelangsungan hidup yang selanjutnya akan berperan dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 pasal 1, ayat (1) tentang kesehatan mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (DepKes RI,2009<sup>a</sup>). Kesehatan dapat diwujudkan secara merata dengan adanya suatu upaya melalui sarana kesehatan maupun secara individual untuk mendukung terciptanya keadaan yang sehat pada masyarakat.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (DepKes RI,2009<sup>a</sup>). Salah satu upaya kesehatan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan diselenggarakan melalui pendekatan yang menyeluruh meliputi aktivitas promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, dan berkesinambungan. Suatu sistem pelayanan kesehatan dikatakan baik, bila struktur dan fungsi pelayanan kesehatan dapat menghasilkan pelayanan kesehatan yang memenuhi 13 persyaratan, yaitu: tersedia (*available*), adil/merata (*equity*), tercapai (*accessible*), terjangkau (*affordable*), dapat diterima (*acceptable*), wajar (*appropriate*), efektif (*effective*), efisien (*efficient*), menyeluruh (*comprehensive*), terpadu (*integral*), berkelanjutan (*continues*), dan bermutu (*quality*), serta berkesinambungan (*sustainable*) (ISFI, 2004). Pelayanan kesehatan dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta. Berbagai bentuk pelayanan kesehatan berhubungan satu sama lain membentuk suatu jaringan yang saling terkait menjadi suatu kesatuan yang utuh dan terpadu yang disebut sistem pelayanan kesehatan (MenKes RI, 2014).

Pelayanan kesehatan dapat diselenggarakan pada fasilitas-fasilitas kesehatan yang tersedia termasuk rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang berfungsi untuk melakukan pelayanan kesehatan masyarakat dengan fungsi utama menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan bagi pasien. Pelayanan kesehatan di rumah sakit didukung dengan adanya peranan kerjasama antar tenaga



kesehatan sebagai pelaksana dari pelayanan tersebut salah satunya adalah pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit meliputi dua kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan peralatan (MenKes RI, 2014).

Selain itu, Farmasis bertanggung jawab dalam penjaminan mutu proses penggunaan obat bersama-sama dengan profesi kesehatan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh manfaat terapi obat maksimal dan mencegah efek yang tidak diinginkan. Sebagai upaya untuk mewujudkan itu semua, farmasis harus membekali dirinya dengan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman, memiliki kemampuan analisis yang tepat, kritis terhadap permasalahan yang terjadi, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui adanya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diharapkan dapat menjadi bekal dan persiapan farmasis sebelum selanjutnya terjun ke dunia kerja secara nyata dan menjadikan farmasis memiliki kualitas dalam menjalankan pekerjaan kefarmasiannya terutama di Rumah Sakit. Selain itu, dengan adanya PKPA maka farmasis akan dapat memahami peran dan fungsinya di RS sebagai bukti dedikasi dan pengabdian baik pada instansi Rumah Sakit dan dalam upaya mendukung peningkatan mutu kesehatan masyarakat.

## 1.2. Tujuan

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di RS dr Sardjito antara lain bertujuan:

- a. Mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan dan pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
- b. Memahami bentuk, fungsi dan peranan farmasis bersama tim kesehatan lain dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.
- c. Memahami konsep *Pharmaceutical Care* dan gambaran farmasi klinik serta menerapkannya dalam pelayanan kepada pasien.
- d. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan lainnya.



**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER  
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. SARDJITO  
YOGYAKARTA**



---

**1.3. Manfaat PKPA**

- a. Untuk Mahasiswa: Mendapatkan bekal pengetahuan praktis dan keterampilan serta pengalaman kerja sehingga diharapkan mahasiswa mampu menjadi apoteker yang profesional, handal, mandiri dan siap menghadapi tantangan pekerjaan.
- b. Untuk Instansi RSUP Dr. Sardjito: Adanya ide dan saran secara objektif yang diharapkan bisa jadi masukan bagi instansi untuk meningkatkan kualitas, kinerja dan citra instansi di mata masyarakat pada umumnya dan pasien pada khususnya
- c. Untuk Institusi Universitas: Sebagai suatu ukuran untuk menilai kemampuan dan kinerja mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam perkuliahan, serta sebagai masukan kurikulum untuk institusi mengenai instansi terkait.